

***Literature Review* : Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita**

Reza Rachmawati, Valencia Cantika Putri Susanto, Anggraini Wulandari*

¹Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: anggrainiwulandari@unipasby.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi balita yang memiliki panjang/ tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Keadaan yang dialami oleh balita ini dapat diukur dengan menggunakan tabel Z score. Apabila di dalam tabel Z, ditemukan panjang atau tinggi badan yang lebih dari dua minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Di Dalam ASI terkandung zat makronutrient dan mikronutrien yang sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan balita. Namun hal yang sering dijumpai di masyarakat masih banyak ibu balita yang memberikan MPASI dini meskipun masih dalam masa menyusui eksklusif. Tujuan penelitian melalui literature review ini untuk mengetahui pengaruh pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dini terhadap stunting pada balita. Metode penelitian yang digunakan adalah *critical review*. Penelitian ini menggunakan sumber dari 14 artikel dari pubmed, 246 dari google scholar dan 55 artikel dari *sciencedirect*. Artikel dalam kurun waktu publikasi 2 tahun terakhir, dengan kata kunci : Stunting pada Balita breastfeeding dan complementary food. Kriteria inklusi artikel : full text, dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris subyek penelitian yang sama dan jenis penelitian non experimental. Kriteria eksklusinya berupa subyek berusia lebih dari 60 bulan, artikel yang publikasinya kurang dari tahun 2019. Hasil studi dari artikel melalui critical review menunjukkan adanya pengaruh pemberian ASI Eksklusif dan MPASI dini terhadap stunting. Karena di dalam ASI terkandung nutrisi yang mampu meningkatkan ketahanan tubuh. Selain itu mampu dalam mencegah infeksi dan sangat berguna dalam pertumbuhan. Sedangkan balita yang diberikan MPASI dini daya tahan tubuhnya tidak sebaik balita yang diberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci: balita, stunting, asi eksklusif, MPASI

PENDAHULUAN

Gizi berkualitas penentu keberlangsungan hidup, kesehatan, dan pertumbuhan anak. Perkembangan gizi di Indonesia sangat kompleks, yang mengacu pada kekurangan gizi dan kelebihan gizi yang harus ditangani (Setiawandari, 2020). Stunting biasanya muncul pada 1000 hari kehidupan pertama pada ibu hamil. Sehingga penting sekali bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan (S. Andarwulan, 2019b)(Iswati, Ayu and Rosyida, 2020) Permasalahan gizi pada balita masih menjadi perhatian yang serius di Indonesia selama beberapa decade (Aprillia, Mawarni and Agustina, 2020). Ditinjau dari sudut

masalah kesehatan dan gizi, bayi termasuk ke dalam kelompok yang paling mudah terkena kelainan gizi (Madani, 2021). Status gizi dapat diperoleh dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari, yang digunakan sebagai sumber tenaga, proses metabolisme, dan pertumbuhan. (Sataloff, Johns and Kost, no date)

Stunting merupakan status gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rosyida, 2019). Stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan anak pada umumnya (Andarwulan, 2020). Bayi yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang terlambat akan membuat orang tua bayi merasa cemas dan juga khawatir sehingga akan mempengaruhi orang tua untuk memenuhi kebutuhan bayinya (Iswati, Ayu and Rosyida, 2020). Di Indonesia, ibu yang memiliki kesadaran akan *stunting* masih tergolong rendah, ibu memberikan makanan apapun yang mereka miliki pada anak tanpa perlu menghitung kecukupan gizi anak (Age, Sakti and Artikel, 2020). Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting yaitu riwayat pendidikan ibu, faktor ekonomi, pengetahuan ibu, riwayat ASI Eksklusif, usia saat diberikan MP-ASI, kecukupan gizi (zink dan zat besi), riwayat penyakit serta faktor genetik (Ningrum, Hidayatunnikmah and Rihardini, 2020). Ada faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya stunting adalah pola asuh, dan dari faktor maternal selama masa kehamilan, anemia dan kekurangan energi kronik (Andarwulan, 2019). Kontribusi dari ibu terhadap kejadian stunting yaitu perawakan badan ibu yang pendek, jarak kelahiran pendek, dan kehamilan di masa remaja yang dapat mengakibatkan asupan nutrisi ke janin menjadi tidak baik (Anzar, 2019). Baduta yang mengalami stunting mempunyai risiko terjadinya penurunan kemampuan kognitif dan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa yang akan datang dan meningkatnya kematian pada anak (Arini, Yuliasuti and Putri, 2020) (Journal *et al.*, 2020). Kondisi ini dapat menimbulkan suatu konsekuensi seumur hidup di bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan juga berdampak pada sumber daya manusia (Cholique, 2019). Penanganan cepat dan tepat yang sesuai dengan tata laksana kasus anak gizi buruk bisa mengurangi risiko kematian pada anak sehingga kejadian dan angka kematian akibat gizi buruk bisa ditekan dengan baik. (Cahaya Rosida, Nuraini and Rihardini, 2020)

Data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *WHO*, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Dari hasil Riskesdas tahun 2018 data stunting di provinsi Jawa Timur sebanyak 32,81%. Menurut UNICEF Framework faktor yang dapat menyebabkan stunting pada balita salah satunya adalah asupan makanan yang tidak seimbang. asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI Eksklusif yang tidak diberikan kepada bayi (Fitri and Ernita, 2019)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik yang dibutuhkan oleh bayi (S. Andarwulan, 2019) (Wahana *et al.*, no date) ASI pertama yang diberikan pada bayi disebut *colostrum* yang mengandung lemak, protein dan bisa menjaga system kekebalan tubuh sehingga anak memiliki daya tahan yang kuat

terhadap penyakit (Fitri and Ernita, 2019). Pemberian ASI dapat berhubungan dengan pertumbuhan panjang badan pada anak (Lufianti, Rahmawati and Sari, 2020). Pemberian ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantinya dengan makanan atau susu formula atau lainnya (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Hidayatunnikmah *et al.*, 2018). Tetapi, ini tidak berarti setelah pemberian ASI Eksklusif pada bayi selesai ibu berhenti memberikan ASI, tapi ibu masih harus menyusui bayi sampai 2 (dua) tahun (Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal and Sintya Deviatin, 2021). Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. ASI merupakan makanan yang terbaik (Rosyida, 2020), praktis, ekonomis, memiliki komposisi zat gizi ideal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi dan ASI mendukung pertumbuhan bagi bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih mudah diserap dibanding susu formula (Laila, Muningsgar and Jaelani, 2020) Komposisi yang terkandung di dalam ASI terkadang berubah-ubah, karena dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tahapan dalam menyusui, konsumsi makanan, kesehatan ibu menyusui, dan paparan faktor lingkungan. (Hidayatunnikmah *et al.*, 2019)

Di kota Surabaya, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif meningkat pada setiap tahunnya terakhir 65,10%. Di Surabaya, masih banyak masyarakat yang masih belum sadar pentingnya ASI eksklusif di karenakan Pemberian ASI eksklusif (Dinkes Surabaya, 2018).

Dari hasil Riskesdas 2018 proporsi pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan di Indonesia 37,3% ASI Eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat menurunkan risiko penyakit infeksi seperti diare, pneumonia, infeksi pada telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih pada bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi (Aplikasi, Menstruasi and Putri, 2019) Age, P. G., Sakti, S. A. and Artikel, I. (2020) 'Biomatika ', 6(1), pp. 169–175.

Al-rahmad, A. H., Miko, A. and Hadi, A. (no date) 'KAJIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DITINJAU DARI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF , MP-ASI , STATUS IMUNISASI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA DI KOTA BANDA ACEH STUNTING STUDY ON CHILDREN VIEWED FROM EXCLUSIVE BREAST FEEDING , COMPLEMENTARY BREASTFEEDING , IMMUNIZATION S', pp. 169–184.

Andarwulan, S. (2019a) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. 1st edn. Edited by Guepedia. Surabaya: Guepedia.

Andarwulan, S. (2019b) 'HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL TERHADAP FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN BPM G. N. MAYA D. TAMBAK SAWAH', *EMBRIO*. doi: 10.36456/embrio.vol11.no2.a2040.

Andarwulan, S. M. H. (2020) *Promosi Kesehatan Kalangan Bidan Dilengkapi Emotional Demonstration*. 2nd edn. Edited by Guepedia. Surabaya: Guepedia.

Anzar, J. (2019) 'Nutrisi untuk Stunting Nutrition for Stunting Dokter Anak Indonesia , 2015).

- penyebab utama stunting adalah faktor nutrisi , yaitu nutrisi yang kurang baik kuantitas maupun
- Beberapa hal yang berpengaruh terhadap stunting termasuk kesehatan dan nutrisi ibu', 57, pp. 1–5.
- Aplikasi, E., Menstruasi, K. and Putri, P. R. (2019) 'SNHRP-II', pp. 467–472.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S. and Agustina, S. (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 865–872. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.427.
- Arini, D., Yulastuti, C. and Putri, E. N. (2020) 'Pemberian Asi Berhubungan Dengan Derajat Stunting Bayi Usia 6-12 Bulan', *Jurnal GIZIDO*, 12(1), pp. 27–35. doi: 10.47718/gizi.v12i1.910.
- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I. and Rihardini, T. (2020) 'Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup”', *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 25–32. doi: 10.31537/dedication.v4i1.290.
- Choliq, I. dkk (2019) 'Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Siwalankerto', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 73–78.
- Fitri, L. and Ernita (2019) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), pp. 19–24.
- Hidayatunnikmah, N. (2018) *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Makanan Ibu Menyusui Pada Komponen Makronutrien Asi (Karbohidrat, Protein, Lemak) Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Bayi*, Universitas Airlangga. universitas airlangga.
- Hidayatunnikmah, N. et al. (2018) 'The Influence of Maternal Nutrition Consumption Level During Breastfeeding on Breast Milk Macronutrient Component and Infant ' s Weight | Publisher : Humanistic Network for Science and Technology Health Notions , Volume 2 Number 1 (January 2018) I', 2(1), pp. 121–127.
- Hidayatunnikmah, N. et al. (2019) 'Journal of Health Science Pendapatan Ekonomi Ibu Menyusui Berpengaruh Terhadap Kualitas Komponen Makronutrien Asi', 4(2), pp. 1–6.
- Iswati, R. S., Ayu, D. and Rosyida, C. (2020) 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 102–107.
- Journal, E. et al. (2020) 'Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka)', 2, pp. 24–36.
- Kesehatan, D., Kebidanan, J. and Vol, K. (2020) ““stunting”, “related factor”, “children”, “factor determinant”,’ 11(1). doi: 10.33859/dksm.v11i1.559.
- Laila, M. N., Muninggar, D. L. P. and Jaelani, M. (2020) 'Jurnal Riset Gizi', *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), pp. 19–24.
- Lufianti, A., Rahmawati and Sari, E. M. (2020) 'Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo', *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 5(2).
- Madani, J. A. (2021) 'PELATIHAN DAN EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING

ASI (MP ASI) PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of', 3(1).

Mulyani, S., Fajria, S. H. and Irawan, D. (2020) 'No Title', 12.

Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N. and Rihardini, T. (2020) 'Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), pp. 550–555. doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.

Nomor, V. (2020) 'Jurnal Peduli Masyarakat', 2, pp. 217–226.

Nuradhiani, A. (2020) 'Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Kejadian Stunting di Negara Berkembang Exclusive breastfeeding and complementary feeding for stunting in developing countries', *J. Gizi Kerja dan Produktivitas*, 2020(1), pp. 23–28.

Oktia, N., Dokter, N. and Bsmi, R. (2020) 'QAWWAM: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam*, 14(1), p. 19. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.

Puspita Sari, D. W. (2020) 'Kelompok Pendamping Makanan Pendamping Asi (Kp-Mpasi) Di Rumah Sehat Anti Stunting (Rs-As)', *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), pp. 44–51. doi: 10.23887/ijcsl.v4i1.24168.

Rosdiana, E., Yusnanda, F. and Afrita, L. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), p. 981. doi: 10.33143/jhtm.v6i2.1158.

Rosyida, D. A. C. (2019) 'Pengaruh Edukasi Metode Wash and Care Program Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks', *Embrio*, 11(1), pp. 8–16. doi: 10.36456/embrio.v11i1.1843.

Rosyida, D. A. C. (2020) 'Effectiveness of Menstrual Calender Application to Adolescent Girl Behavior in District Gunung Anyar Tambak City of Surabaya', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), pp. 19–24. doi: 10.31983/jkb.v10i1.5278.

Sari, D. P. and Mukti, A. W. (2021) 'Pelatihan Pembuatan Kudapan Kaya Nutrisi dan Probiotik Guna Mencegah Stunting di Mojokerto', 5(1), pp. 65–69.

Sataloff, R. T., Johns, M. M. and Kost, K. M. (no date) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title'.

Setiawandari, S. (2020) 'EFFECTS OF SEDENTARY BEHAVIOR AND FAST-FOOD CONSUMPTION HABIT ON BODY MASS INDEX AMONG OBESE CHILDREN IN SIWALANKERTO VILLAGE , SURABAYA', (December). doi: 10.33533/jpm.v14i2.2238.

Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. and Sintya Deviatin, N. (2021) 'Factors That Associated With the Practice of Exclusive Breastfeeding', *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), pp. 217–226.

Wahana, J. *et al.* (no date) 'Akademi Keperawatan Kesdam IX / Udayana Akademi Keperawatan Kesdam IX / Udayana', 1(2), pp. 9–14.

Waroh, Y. K. *et al.* (2019) 'USAHA UNTUK MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSLUSIF DENGAN PENDEKATAN EMOTIONAL DEMONSTRATION IKATAN IBU DAN ANAK', *Jurnal Abadimas Adi Buana*. doi: 10.36456/abadimas.v3.i2.a2170.

Widianti, D. and Pandeglang Provinsi Banten, K. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Stunting pada Baduta di', *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 225, pp. 140–146.

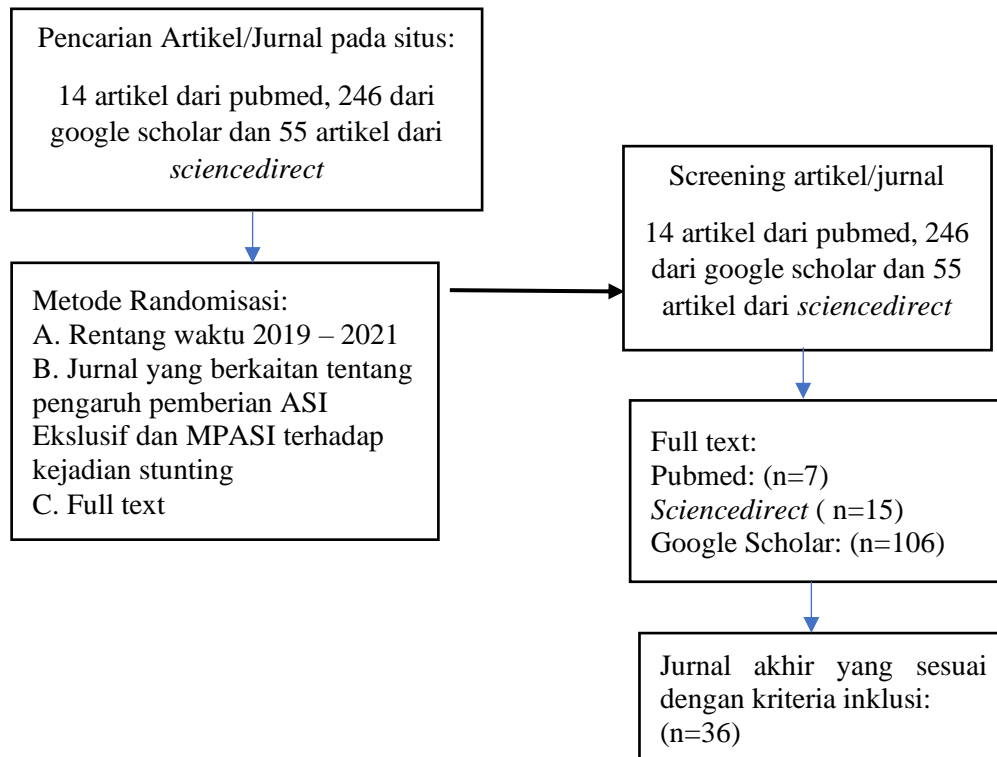
. Kondisi bayi dan balita yang menderita penyakit infeksi secara berulang akan mengakibatkan gizi buruk dan kurus (Waroh *et al.*, 2019)

ASI eksklusif harus diberikan selama 6 bulan pertama untuk bayi, kemudian bayi harus segera diberikan MP-ASI supaya perkembangan dan pertumbuhan anak lebih optimal. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan padat atau cair yang diberikan untuk bayi atau anak usia 6-24 bulan dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi/anak (Mulyani, Fajria and Irawan, 2020). MP-ASI diberikan sesuai dengan frekuensi, tekstur, jumlah, kebersihan, serta keanekaragaman jenis makanan yang juga sesuai untuk anak (Puspita Sari, 2020) (Al-rahmad, Miko and Hadi, no date). Pemberian MPASI dini pada bayi sebelum usia 6 bulan, dan kualitas dari makanan yang kurang terkait asupan energi, protein, kalsium, zat besi, dan seng ditemukan bisa meningkatkan risiko terjadinya stunting (Oktia, Dokter and Bsmi, 2020). Salah satu bahan pangan yang mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dan lengkap yakni labu kuning. Labu kuning mengandung zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, kalsium, karbohidrat, protein, fosfor, lemak, dan hidrat arang (Sari and Mukti, 2021). Kebutuhan gizi pada anak tidak hanya bisa diberikan ASI saja tetapi harus ada makanan pendamping ASI (MPASI) yang menghasilkan energi sekurang-kurangnya mengandung 360 kkal per 100g bahan (Kesehatan, Kebidanan and Vol, 2020). Pemberian MPASI dini dapat menderita penyakit infeksi (diare), dikarenakan memberikan makanan selain ASI pada bayi berusia 0-6 bulan dapat menyebabkan bayi mengalami gangguan pencernaan, salah satunya diare jika perawatannya tidak benar maka dapat menyebabkan *stunting* pada anak. (Nuradhiani, 2020). Apabila masalah gizi ini tidak di tangani secara dini maka anak yang mengalami malnutrisi menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko mengalami penyakit tidak menular (Rosdiana, Yunsanda and Afrita, 2020). Kualitas dan kuantitas MP-ASI yang baik ialah komponen yang penting dalam makanan karena mengandung sumber gizi makro dan mikro yang berperan penting dalam pertumbuhan linear. Pengaturan dan kualitas makanan yang diberikan untuk bayi sangat tergantung pada Pendidikan, pengetahuan ibu, dan ketersediaan bahan makanan di tingkat rumah tangga (Widianti and Pandeglang Provinsi Banten, 2020), (Hidayatunnikmah, 2018). Faktor lain yang berhubungan dengan pemberian MPASI yaitu pendidikan ibu, pendapatan dan dukungan serta tradisi (Nomor, 2020)

Salah satu solusi penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada baduta sehingga nantinya angka stunting dapat diturunkan. Sekaligus menurunkan pemberian MPASI dini di awal.

METODE

Penulisan literature review yang menggali tentang Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Stunting Pada Balita. Metode yang digunakan yakni pencarian dari hasil penelitian maupun artikel menggunakan Pubmed, Google Scholar dan *sciencedirect* dengan strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan Bahasa Indonesia yang relevan dengan topik.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan suatu kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan anak pada umumnya. Stunting disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Pemberian ASI Eksklusif pada bayi dapat memberikan manfaat bagi ibu dan bayi. ASI merupakan makanan yang terbaik, praktis, ekonomis, memiliki komposisi zat gizi ideal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi dan ASI mendukung pertumbuhan bagi bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih mudah diserap dibanding susu formula.

Balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko 4 kali lebih besar terkena *stunting* dibanding balita yang mendapatkan ASI eksklusif. Faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita antara lain yaitu riwayat infeksi berulang seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas, dan infeksi lainnya memengaruhi pertumbuhan tinggi balita. Balita yang mengalami infeksi akan berdampak pada penurunan asupan nutrisi termasuk terjadi penurunan pada nafsu makan (saat menyusu) sehingga menyebabkan terjadinya penurunan absorpsi zat gizi dan terjadi peningkatan

metabolisme yang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya zat gizi yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga akan memperbesar kemungkinan terjadinya stunting atau kegagalan dan proses pertumbuhan dan perkembangan anak balita, sebaliknya jika anak telah diberikan ASI eksklusif diharapkan dapat membantu menjaga keseimbangan gizi yang berperan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal.

Hasil penelitian menyatakan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Anak yang pola menyusui non ASI eksklusif mempunyai peluang lebih tinggi menjadi pendek/kerdil dibandingkan dengan anak yang pola menyusui ASI eksklusif. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain yaitu jumlah ASI yang diberikan dan asupan gizi pada ibu menyusui yang memengaruhi ASI eksklusif. Konsumsi ASI yang kurang bisa menyebabkan ketidakseimbangan pada proses metabolisme dalam tubuh. Pada bayi bila hal ini terjadi terus menerus akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Anak-anak yang terhambat biasanya tumbuh menjadi orang dewasa yang terhambat. Anak-anak yang pendek/kerdil sering mengalami keterlambatan dalam pematangan kerangka.

MPASI merupakan makanan yang diberikan pada bayi ketika ASI saja sudah tidak bisa mencukupi kebutuhan nutrisi pada anak untuk pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal. MPASI harus diberikan pada waktu yang tepat, adekuat, aman dan responsif. Pemberian MPASI yang optimal ini dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, mencegah stunting, mencegah obesitas, menurunkan risiko anemia, defisiensi zat gizi mikro maupun risiko diare pada anak. Pemberian MPASI dini pada bayi sebelum usia 6 bulan, dan kualitas dari makanan yang kurang terkait asupan energi, protein, kalsium, zat besi, dan seng ditemukan bisa meningkatkan risiko terjadinya stunting.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat ASI Eksklusif dengan stunting. Pemberian ASI Eksklusif bisa memberikan antibody dan zat gizi yang baik untuk perkembangan bayi. Baduta yang tidak diberikan ASI Eksklusif dan MPASI akan lebih besar peluang terkena stunting. Maka penting bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif dan MPASI untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada ibu Setiana Andarwulan, S.S.T., M.Kes selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan jurnal literatur review. serta teman yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan *literatur review* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andarwulan, S., Hubaedah, A., & Waroh, Y. K. (2019). Factor Analysis of Working Mothers and Housewives of Preschool Children 36-72 Month in Kindegarten Against Stunting in the Kalisari

- District, Mulyorejo District, Surabaya. *Proceeding of ICOHETECH, 1*, 33-36.
- Age, P. G., Sakti, S. A. and Artikel, I. (2020) 'Biormatika ', 6(1), pp. 169–175.
- Al-rahmad, A. H., Miko, A. and Hadi, A. (no date) 'KAJIAN STUNTING PADA ANAK BALITA DITINJAU DARI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF , MP-ASI , STATUS IMUNISASI DAN KARAKTERISTIK KELUARGA DI KOTA BANDA ACEH STUNTING STUDY ON CHILDREN VIEWED FROM EXCLUSIVE BREAST FEEDING , COMPLEMENTARY BREASTFEEDING , IMMUNIZATION S', pp. 169–184.
- Andarwulan, S. (2019a) *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. 1st edn. Edited by Guepedia. Surabaya: Guepedia.
- Andarwulan, S. (2019b) 'HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU HAMIL TERHADAP FREKUENSI PEMERIKSAAN KEHAMILAN BPM G. N. MAYA D. TAMBAK SAWAH', *EMBRIO*. doi: 10.36456/embrio.vol11.no2.a2040.
- Andarwulan, S. M. H. (2020) *Promosi Kesehatan Kalangan Bidan Dilengkapi Emotional Demonstration*. 2nd edn. Edited by Guepedia. Surabaya: Guepedia.
- Anzar, J. (2019) 'Nutrisi untuk Stunting Nutrition for Stunting Dokter Anak Indonesia , 2015). penyebab utama stunting adalah faktor nutrisi , yaitu nutrisi yang kurang baik kuantitas maupun Beberapa hal yang berpengaruh terhadap stunting termasuk kesehatan dan nutrisi ib', 57, pp. 1–5.
- Aplikasi, E., Menstruasi, K. and Putri, P. R. (2019) 'SNHRP-II', pp. 467–472.
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S. and Agustina, S. (2020) 'Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), pp. 865–872. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.427.
- Arini, D., Yuliasuti, C. and Putri, E. N. (2020) 'Pemberian Asi Berhubungan Dengan Derajat Stunting Bayi Usia 6-12 Bulan', *Jurnal GIZIDO*, 12(1), pp. 27–35. doi: 10.47718/gizi.v12i1.910.
- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I. and Rihardini, T. (2020) 'Usaha untuk Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif dengan Pendekatan Emotional Demonstration “ASI Saja Cukup”', *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 25–32. doi: 10.31537/dedication.v4i1.290.
- Cholih, I. dkk (2019) 'Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Siwalankerto', *Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 73–78.
- Fitri, L. and Ernita (2019) 'Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI Dini dengan Kejadian Stunting Pada Balita', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8(1), pp. 19–24.
- Hidayatunnikmah, N. (2018) *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Makanan Ibu Menyusui Pada Komponen Makronutrien Asi (Karbohidrat, Protein, Lemak) Yang Berdampak Pada Pertumbuhan Bayi*, Universitas Airlangga. universitas airlangga.
- Hidayatunnikmah, N. *et al.* (2018) 'The Influence of Maternal Nutrition Consumption Level During Breastfeeding on Breast Milk Macronutrient Component and Infant ' s Wei ght 121 | Publisher : Humanistic Network for Science and Technology Health Notions , Volume 2 Number 1 (January

- 2018) I', 2(1), pp. 121–127.
- Hidayatunnikmah, N. *et al.* (2019) 'Journal of Health Science Pendapatan Ekonomi Ibu Menyusui Berpengaruh Terhadap Kualitas Komponen Makronutrien Asi', 4(2), pp. 1–6.
- Iswati, R. S., Ayu, D. and Rosyida, C. (2020) 'Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Pencegahan Stunting Melalui Pelatihan Senam Bayi', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 102–107.
- Journal, E. *et al.* (2020) 'Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka)', 2, pp. 24–36.
- Kesehatan, D., Kebidanan, J. and Vol, K. (2020) "'stunting", "related factor", "children", "factor determinant",' 11(1). doi: 10.33859/dksm.v11i1.559.
- Laila, M. N., Muninggar, D. L. P. and Jaelani, M. (2020) 'Jurnal Riset Gizi', *Jurnal Riset Gizi*, 8(1), pp. 19–24.
- Lufianti, A., Rahmawati and Sari, E. M. (2020) 'Hubungan Riwayat Pemberian Asi Dan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting Diwilayah Kerja Puskesmas Tawangharjo', *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 5(2).
- Madani, J. A. (2021) 'PELATIHAN DAN EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP ASI) PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of', 3(1).
- Mulyani, S., Fajria, S. H. and Irawan, D. (2020) 'No Title', 12.
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N. and Rihardini, T. (2020) 'Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(4), pp. 550–555. doi: 10.26877/e-dimas.v11i4.5616.
- Nomor, V. (2020) 'Jurnal Peduli Masyarakat', 2, pp. 217–226.
- Nuradhiani, A. (2020) 'Pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) pada Kejadian Stunting di Negara Berkembang Exclusive breastfeeding and complementary feeding for stunting in developing countries', *J. Gizi Kerja dan Produktivitas*, 2020(1), pp. 23–28.
- Oktia, N., Dokter, N. and Bsmi, R. (2020) 'QAWWAM: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia', *Qawwam*, 14(1), p. 19. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372.
- Puspita Sari, D. W. (2020) 'Kelompok Pendamping Makanan Pendamping Asi (Kp-Mpasi) Di Rumah Sehat Anti Stunting (Rs-As)', *International Journal of Community Service Learning*, 4(1), pp. 44–51. doi: 10.23887/ijcsl.v4i1.24168.
- Rosdiana, E., Yusnanda, F. and Afrita, L. (2020) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesesuaian Pemberian Mp-Asi Guna Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Aceh Besar', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), p. 981. doi: 10.33143/jhtm.v6i2.1158.
- Rosyida, D. A. C. (2019) 'Pengaruh Edukasi Metode Wash and Care Program Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks', *Embrio*, 11(1), pp. 8–16. doi: 10.36456/embrio.v11i1.1843.

- Rosyida, D. A. C. (2020) 'Effectiveness of Menstrual Calender Application to Adolescent Girl Behavior in District Gunung Anyar Tambak City of Surabaya', *Jurnal Kebidanan*, 10(1), pp. 19–24. doi: 10.31983/jkb.v10i1.5278.
- Sari, D. P. and Mukti, A. W. (2021) 'Pelatihan Pembuatan Kudapan Kaya Nutrisi dan Probiotik Guna Mencegah Stunting di Mojokerto', 5(1), pp. 65–69.
- Sataloff, R. T., Johns, M. M. and Kost, K. M. (no date) 'No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title'.
- Setiawandari, S. (2020) 'EFFECTS OF SEDENTARY BEHAVIOR AND FAST-FOOD CONSUMPTION HABIT ON BODY MASS INDEX AMONG OBESE CHILDREN IN SIWALANKERTO VILLAGE , SURABAYA', (December). doi: 10.33533/jpm.v14i2.2238.
- Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. and Sintya Deviatin, N. (2021) 'Factors That Associated With the Practice of Exclusive Breastfeeding', *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), pp. 217–226.
- Wahana, J. *et al.* (no date) 'Akademi Keperawatan Kesdam IX / Udayana Akademi Keperawatan Kesdam IX / Udayana', 1(2), pp. 9–14.
- Waroh, Y. K. *et al.* (2019) 'USAHA UNTUK MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSLUSIF DENGAN PENDEKATAN EMOTIONAL DEMONSTRATION IKATAN IBU DAN ANAK', *Jurnal Abadimas Adi Buana*. doi: 10.36456/abadimas.v3.i2.a2170.
- Widianti, D. and Pandeglang Provinsi Banten, K. (2020) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kejadian Stunting pada Baduta di', *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 225, pp. 140–146.
- Setiawandari, S., & Latifah, A. (2020, December). Optimalisasi Peran Keluarga Mencegah Stunting Melalui Pendekatan Emotional Demonstration Tidak Memberikan Camilan Sembarangan. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020* (Vol. 1, No. 1).